

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara terluas ke-14 sekaligus negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas sebesar 1.904.569 km², serta negara dengan pulau terbanyak ke-6 di dunia dengan jumlah 17.504 pulau. Letak geografis Indonesia dianggap strategis karena berada di persilangan antara dua benua yaitu, benua Asia dan benua Australia. Demikian juga berada di antara dua samudera, yaitu samudera Hindia dan samudera Pasifik.

Provinsi Kepulauan Riau berbatasan langsung dengan beberapa Negara ASEAN dengan posisi yang sangat strategis. Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten, dan 2 kota, 52 kecamatan serta 299 kelurahan/desa dengan jumlah 2.408 pulau besar. Luas wilayah Kepulauan Riau sebesar 8.201,72 km². Lebih dari 95% wilayah Provinsi Kepulauan Riau adalah perairan laut, mengidentifikasi bahwa potensi sumber daya perikanan laut di Kepulauan Riau sangat besar (BPS Kepri 2019)

Tanjungpinang merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau. Tanjungpinang memiliki luas daratan 150,86 km² dan luas lautan 107,96 km². (BPS Kota Tanjungpinang 2020). Dengan begitu luasnya wilayah laut, Tanjungpinang memiliki sumber daya kelautan yang melimpah baik itu ikan maupun

sumber daya lainnya. Dengan adanya sumber daya laut yang melimpah ini, banyak UMKM di Tanjungpinang yang mengolah sumber daya laut tersebut menjadi produk makanan, souvenir dan lain sebagainya.

Di Jalan Kuantan Kota Tanjungpinang terdapat suatu usaha roti gendang ikan Wan Empok yang merupakan usaha yang mengolah hasil sumber daya perikanan yang bahan bakunya isian dari ikan tuna. Ikan merupakan sumber protein tinggi dan sebagai kebutuhan pokok, ikan tidak tahan lama jika hanya dikonsumsi biasa, namun dengan adanya kreasi dari mitra usaha kecil menengah yang inovatif dapat mengolah ikan menjadi makanan yang tahan lama.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ternyata usaha roti gendang ikan Wan Empok ini belum menerapkan perhitungan yang sesuai standar akuntansi dalam melakukan perhitungan biaya-biaya selama proses produksi, bahkan perhitungan dan pencatatan pendapatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari masih dilakukan dengan cara yang sederhana. Sehingga pelaku usaha kesulitan dalam memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan dana investasi yang digunakan pada saat membangun usaha. Kemudian pelaku usaha juga kesulitan dalam melakukan perhitungan yang sesuai guna memperoleh perhitungan laba yang sebenarnya dan mengetahui berapa pendapatan dan volume penjualan saat mencapai titik impas. Pelaku usaha juga tidak mengetahui apakah usaha yang dijalankan dapat bertahan di

masa yang akan datang seiring nilai mata uang yang berubah-ubah. Sehingga tentunya diperlukan suatu analisis untuk menilai kelayakan usaha roti gendang ini.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2013) kelayakan usaha merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang besar jika dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Kelayakan usaha didefinisikan sebagai alat untuk mengukur layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan dan dapat pula dijadikan alat untuk memprediksi dan menghadapi risiko usaha yang akan terjadi. Dalam menilai suatu kelayakan usaha dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya adalah aspek finansial.

Aspek finansial dapat dihitung menggunakan metode perhitungan *payback period*, *revenue cost ratio*, *break even point* dan *net present value*. Menurut Kasmir dan Jakfar (2013) *payback period* merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Menurut Syahputra, dkk (2016) *revenue cost ratio* dilakukan untuk melihat berapa pendapatan yang diperoleh dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan oleh unit usaha. Sebuah usaha dikatakan layak dijalankan apabila R/C yang diperoleh lebih dari 1, yang mana artinya semakin tinggi R/C maka tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi pula. Menurut Hansen dan Mowen (2009) *break even point* adalah suatu keadaan impas, yaitu apabila telah di susun perhitungan laba dan rugi suatu periode tertentu, perusahaan tidak mendapat keuntungan dan tidak menderita

rugi. Menurut M. Giatman (2017) *net present value* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anis Nurhayati (2019) pada usaha agroindustri tape singkong di Desa Candibinangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan menunjukkan hasil R/C Ratio 1.6 (R/C Ratio > 1), nilai BEP unit yang diperoleh adalah 28.462 kg dan BEP rupiah yang diperoleh Rp. 6.325, payback period bernilai 1.7 (PB < 3 tahun) dan nilai NPV bernilai positif yaitu Rp.52.568.847 yang artinya usaha layak untuk dijalankan.

Merujuk pada penelitian sebelumnya, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan penggunaan metode yang terdiri dari 4 metode yaitu, *payback period*, *revenue cost ratio*, *break even point*, dan *net present value*. Akan tetapi objek yang diteliti berbeda dengan objek penelitian sebelumnya. Dimana yang menjadi objek penelitian adalah salah satu UMKM di kota Tanjungpinang yang bergerak di bidang produksi roti bernama roti gendang ikan Wan Empok.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha roti gendang ikan Wan Empok, dengan judul **“ANALISIS PAYBACK PERIOD, REVENUE COST RATIO, BREAK EVEN POINT DAN NET PRESENT VALUE PADA USAHA ROTI GENDANG IKAN WAN EMPOK DI TANJUNGPINANG”**

1.2 Identifikasi Masalah

Pemilik usaha roti gendang ikan Wan Empok ini belum menerapkan perhitungan yang sesuai standar akuntansi dalam melakukan perhitungan biaya-biaya selama proses produksi, bahkan perhitungan dan pencatatan pendapatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari masih dilakukan dengan cara yang sederhana. Sehingga pelaku usaha kesulitan dalam memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan dana investasi yang digunakan pada saat membangun usaha. Kemudian pelaku usaha juga kesulitan dalam melakukan perhitungan yang sesuai guna memperoleh perhitungan laba yang sebenarnya dan mengetahui berapa pendapatan dan volume penjualan saat mencapai titik impas. Pelaku usaha juga tidak mengetahui apakah usaha yang dijalankan dapat bertahan di masa yang akan datang seiring nilai mata uang yang berubah-ubah. Sehingga tentunya diperlukan suatu analisis untuk menilai kelayakan usaha roti gendang ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa lama pengembalian modal usaha roti gendang ikan Wan Empok jika dihitung menggunakan analisis *Payback Period* ?
2. Apakah usaha roti gendang ikan Wan Empok menguntungkan jika dihitung menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio*?

3. Berapakah jumlah pendapatan usaha roti gendang ikan Wan Empok saat mencapai titik impas jika dihitung menggunakan analisis *Break Even Point*?
4. Apakah usaha roti gendang ikan Wan Empok layak untuk dijalankan jika dihitung menggunakan analisis *Net Present Value*?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapat batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada usaha roti gendang ikan Wan Empok di Tanjungpinang.
2. Penelitian ini diteliti menggunakan analisis *Payback Period*, *Revenue Cost Ratio*, *Break Even Point* dan *Net Present Value*.
3. Data biaya dan data pendapatan yang dihitung dalam penelitian ini adalah data selama tahun 2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapat tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa lama pengembalian modal usaha roti gendang ikan Wan Empok jika dihitung menggunakan analisis *Payback Period*
2. Untuk mengetahui usaha roti gendang ikan Wan Empok menguntungkan jika dihitung menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio*

3. Untuk mengetahui jumlah pendapatan usaha roti gendang ikan Wan Empok saat mencapai titik impas jika dihitung menggunakan analisis *Break Even Point*
4. Untuk mengetahui usaha roti gendang ikan Wan Empok layak untuk dijalankan jika dihitung menggunakan analisis *Net Present Value*

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bukan hanya kepada peneliti, tapi juga untuk akademik atau penelitian selanjutnya, pembaca dan bagi pemilik usaha roti gendang ikan Wan Empok.

1. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi baru dan menjadi bahan bacaan mengenai analisis *Payback Period*, *Revenue Cost Ratio*, *Break Even Point* dan *Net Present Value*.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan kajian mengenai analisis usaha.

3. Bagi Pemilik Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat untuk menilai kelayakan usaha agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi uraian bab yang yaitu kajian pustaka dari buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, disertai dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi bab tentang uraian objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, alat penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang penjelasan deskripsi analisis dan pembahasan penelitian atas jawaban dari rumusan masalah penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penelitian, yang berisi kesimpulan atas hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.